

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.²

Dalam memelihara kesucian serta kemurnian Al-Qur'an, Allah SWT memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya yang berminat dan sungguh-sungguh untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an.³

Pada dasarnya dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul ada dalam stadium belajar. Disamping keluarga. Sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 19

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 19

³ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid, 2004), hlm. 5.

meletakkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.⁴

Namun pembelajaran al-Qur'an Hadits terutama menghafal surat-surat pendek yang selama ini lebih mengarah kepada sifat dominan pada guru dengan banyak memakai metode ceramah resitasi dan sorogan sehingga kurang mampu menghafal dengan baik dan menjadikan siswa pasif.

pembelajaran al-Qur'an Hadits terutama menghafal surat-surat pendek yang paling penting peserta didik perlu melakukannya, memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai. Oleh karena itu dibutuhkan satu perubahan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, salah satunya yang bisa dilakukan dengan memberikan model pembelajaran baru yang dikenal dengan nama *jigsaw learning* yaitu strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan masing-masing siswa suatu kelompok mengkhususkan diri pada suatu materi pembelajaran. Dalam strategi ini guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu semata agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.⁵

Metode *jigsaw learning* karena metode ini mengarah pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok

Sebagai pendidik dan pengajar, senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Pendidik dapat menggunakan metode mengajar yang tepat, efektif, efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.⁶

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 138.

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 69.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta,1995), hlm. 65

Metode *jigsaw learning* yang diberikan kepada siswa kelas IV MI Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang pada pembelajaran al-Qur'an Hadits terutama menghafal surat-surat pendek akan terjadi proses pembelajaran aktif yaitu proses pembelajaran tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.⁷

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang peningkatan prestasi belajar Siswa pada materi menghafal surat-surat pendek melalui metode *jigsaw* di kelas IV MI Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode *jigsaw* pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas IV MI Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang?
2. Bagaimana peningkatan prestasi siswa pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas IV MI Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang setelah menggunakan metode *jigsaw*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *jigsaw* pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas IV MI Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang.

⁷ Syaiful Bahrie Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

- b. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi siswa pada materi menghafal surat-surat pendek di kelas IV MI Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang setelah menggunakan metode *jigsaw*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

a. Secara teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan, khususnya bentuk metode pembelajaran yang dapat dilakukan Guru.

b. Secara praktis

1) Kepala sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan proses pembelajaran.

2) Bagi guru

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran bagi terciptanya proses pembelajaran yang aktif.

3) Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun orang tua, karena layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.